

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MASA PUBERTAS REMAJA AWAL SISWA
KELAS VIII MTs.AL-WASHLIYAH TEMBUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat
guna mencapai gelar sarjana pendidikan(S.Pd) pada
program studi Bimbingan dan Konseling.*

OLEH

GEBYANA ISTLANDISTA

NPM :1402080108



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA**

MEDAN

2018



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 22 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Gebyana Isti Andista
NPM : 1402080108
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Remaja Awal Siswa Kelas VIII MTs Al-Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hji. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Hasrita Lubis, M.Pd, Ph.D
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Tety Muharni, S.Psi, M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



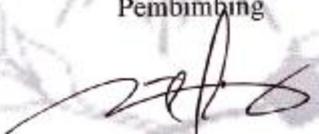
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Gebyana Isti Andista
N.P.M : 1402080108
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Remaja Awal Kelas VIII Mts Al-Washliyah Tembung T.A 2017/2018

sudah layak disidangkan.

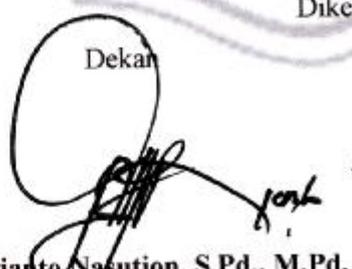
Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing


Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd

Diketahui oleh:

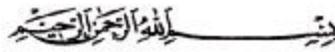
Dekan


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Gebyana Isti Andista
N.P.M : 1402080108
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Remaja Awal Siswa Kelas VIII MTs Al-Washliyah Tembung T.A 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Gebyana Isti Andista

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Gebyana Isti Andista. NPM. 1402080108. Jurusan Bimbingan Konseling. Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Remaja Awal Siswa Kelas VIII MTs.Al-Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Remaja Awal Kelas VIII MTs.Al-Washliyah Tembung Berjalan dengan baik. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling serta siswa yang memiliki masalah kurangnya pemahaman masa pubertas remaja awal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, dan wawancara. Dari hasil analisa data dengan menggunakan observasi, peningkatan pemahaman siswa telah dicapai melalui layanan informasi dengan masukkan ataupun dorongan-dorongan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Dengan dilakukannya layanan informasi ini siswa yang pemahamannya masih rendah tentang masa pubertas remaja awal kini mulai meningkat dalam pemahaman masa pubertas remaja awal khususnya pada siswa kelas VIII MTs.Al-Washliyah Tembung T.A.2017/2018. Dengan demikian Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Remaja Awal Siswa Kelas VIII MTs.Al-Washliyah Tembung T.A 2017/2018 dengan catatan dilakukan dengan secara teratur, sistematis dan terarah.

Kata Kunci :Layanan Informasi, masa pubertas remaja awal

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini. Guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini.

Pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran masa perkuliahan, penulis menyadari harus menyalurkan wawasan yang ada sebagai bukti bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan modrenisasi zaman. Penulis mengadakan penelitian observasi dilapangan sesuai realita yang ada. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi ini dengan judul **“Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Remaja Awal Kelas VIII MTs.Ai-Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada Allah SWT yang selalu melindungi, memberi kesehatan, dan memberi kemudahan dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga juga kepada

kedua malaikat tak bersayap yaitu Ayah dan Ibu. Ayah terhebat yang penulis miliki **Taufik Ismanto** yang selalu melindungi, menopang dan menjadi idola bagi penulis. Tanpa Ayah terhebat, saya tidak akan pernah terlahir ke dunia ini dan selalu kuat untuk menyelesaikan segala macam persiapan untuk menjadi yang terbaik dan membanggakan Ayah. Dan untuk Ibu yang paling baik, cantik, sabar, selalu ada untuk anak-anaknya dan yang paling saya sayangi selamanya di dunia ini dan di akhirat nanti. Ibu **Herawati** yang selalu memberikan Do'a, Semangat, Dukungan, Motivasi yang tidak pernah putus sampai saat ini. Terima kasih telah memotivasi, membimbing dan membekali saya dengan rasa cinta, kasih sayang tulus yang tak pernah pudar. Kedua Orang tua saya adalah motivator hidup untuk mencapai kesuksesan. Senyuman Keduanya menguatkan saya dalam setiap langkah.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Tety Muharni, S.Psi, M.Pd selaku Dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar dan tulus serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan konseling yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Yunus, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs.Al-Washliyah Tembung yang memberikan izin riset untuk melakukan penelitian demi melengkapi data yang saya perlukan sebagaimana mestinya.
8. Ibu Eva Putri Anti, S.Pd.I selaku Guru Pamong selama PPL dan penelitian di MTs.Al-Washliyah Tembung, yang selalu membantu, memberikan motivasi agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi.
9. Seluruh bapak ibu guru MTs.Al-Washliyah Tembung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Untuk anak saya tercinta **Gladis Callandra**, yang selalu jadi penyemangat saya ketika saya mulai merasa jenuh.
11. Untuk keluarga saya, kakak saya **Riri Zellya Putri**, yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini. untuk adik saya, **Putra Dwi Pramudya**, **Ragil Marsiho**, dan **Mudriskha Amirah Winalda** yang juga sebagai penyemangat saya, untuk menjadikan saya contoh yang baik untuk mereka ikuti.
12. Sahabat- sahabat saya yang selalu membantu saya dalam keadaan apapun Ella Hardiyanti, Aida Safitri, Muhammad Riswan Rais, Bagus Arif Aulia, Eki

Prayogo, Raisatul Nur Nasution, Muhibbah Wilda Lubis, Sri Rahmayani dan Anak Kelas BK B Pagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

13. Teman- teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling khususnya Stambuk 2014.
14. Teman PPL sekaligus riset yang menjadi bagian dalam cerita pembahasan skripsi ini. Teman seperjuangan dalam pengumpulan data yang saling menyemangati satu sama lain ketika hati dan pikiran sudah mulai lelah dan jenuh.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin YaaRabbal'alamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

Gebyana Isti Andista

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teori	9
1. Bimbingan Dan Konseling	9
1.1 Pengertian Bimbingan	9
1.2 Pengertian Konseling.....	10
1.3 Fungsi Bimbingan Dan Konseling	11
1.4 Asas Bimbingan Dan Konseling	13
2. Layanan Informasi	16
2.1 Pengertian Layanan Informasi	16
2.2 Tujuan Layanan Informasi.....	16
2.3 Fungsi Layanan Informasi	17
2.4 Materi Layanan Informasi	18

2.5 Penyelenggara Layanan Informasi	19
2.6 Langkah-langkah Penyampaian Informasi	21
2.7 Ciri-ciri Layanan Informasi	23
3. Masa Pubertas Remaja Awal	24
3.1 Pengertian Pubertas	24
3.2 Ciri-ciri Pubertas	25
3.3 Perkembangan Fisik Masa Puber	29
3.4 Akibat Perubahan Fisik Masa Puber Pada Sikap Dan Tingkah Laku	31
3.5 Bahaya Fisik Pada Masa Puber	32
4. Masa Remaja.....	34
4.1 Pengertian Masa Remaja	34
4.2 Batasan Remaja Menurut WHO.....	35
4.3 Ciri-ciri Khas Remaja Awal.....	35
4.4 Tugas-tugas Perkembangan Remaja Awal	38
B. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
1. Lokasi Penelitian	41
2. Waktu Penelitian	41
B. Subjek dan Objek Penelitian	41
1. Subjek Penelitian	41
2. Objek Penelitian	43
C. Defenisi Operasional Variabel	43

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
E. Instrumen Penelitian	44
1. Observasi	44
2. Wawancara	46
3. Dokumentasi.....	48
F. Teknik Analisa Data	48
1. Reduksi Data.....	49
2. Penyajian Data	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Data	51
1. Gambaran Umum Sekolah	51
2. Identitas Sekolah MTs.Al-Washliyah Tembung	52
3. Visi dan Misi MTs.Al-Washliyah Tembung	52
4. Tujuan Sekolah MTs.Al-Washliyah Tembung.....	53
5. Data Guru Dan Pegawai MTs.Al-Washliyah Tembung	54
6. Data Siswa-Siswi MTs.Al-Washliyah Tembung.....	57
7. Sarana dan Prasarana MTs.Al-Washliyah Tembung	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian	59
1. Pelaksanaan BK di Sekolah MTs.Al-Washliyah Tembung	60
2. Pemahaman Siswa Terhadap Masa Pubertas Remaja Awal	63
3. Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Remaja Awal Pada Siswa MTs.Al-Washliyah Tembung	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V : KESIMPULAN	71

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	41
Tabel 3.2 Daftar Subjek siswa Kelas VIII MTs.Al-Washliyah Tembung	42
Tabel 3.3 Daftar Objek Siswa Kelas VIII MTs.Al-Washliyah Tembung.....	43
Tabel 3.4 Pedoman Observasi	45
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru BK	46
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Siswa MTs.Al-Washliyah Tembung	47
Tabel 4.1Daftar Nama Guru dan Pegawai Sekolah MTs.Al-Washliyah Tembung	54
Tabel 4.2 Data Siswa-Siswi MTs.Al-Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2017/2018	57
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah MTs.Al-Washliyah Tembung	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Observasi Siswa
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 3. Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 4. Hasil Wawancara Siswa MTs.Al-Washliyah Tembung
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 7. Form K-1, K-2, K-3
- Lampiran 8. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 9. Surat Permohonan Seminar
- Lampiran 10. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 11. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 12. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 13. Permohonan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 14. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 15. Surat Izin Riset
- Lampiran 16. Surat Balasan Riset
- Lampiran 17. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18. Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dipersiapkan untuk kesuksesan dimasa depan. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan masyarakat yang terdidik dan mampu untuk menyesuaikan diri dilingkungan tempat ia tinggal. Setiap sekolah harus membuat perencanaan program yang merupakan acuan dasar untuk pelaksanaan kegiatan satuan layanan bimbingan dan konseling. Perencanaan tersebut berisi bidang-bidang layanan, jenis-jenis layanan yang dialokasikan menurut waktu, pembagian tugas para pelaksana dan sarana/prasarana untuk mendukung kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional Pasal 40 Ayat 1 butir E dikemukakan bahwa: “Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh kesempatan menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas”.

Pada akhir abad ke-18 masa remaja dipandang sebagai periode tertentu, meninggalkan periode kanak-kanak. Dan mulai memasuki periode awal dewasa. Pada remaja merupakan transisi. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi (peralihan) karena remaja belum memperoleh stastu sorang dewasa dengan pasti tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dinamis dalam perkembangan kehidupan manusia.

Perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai dari konsepsi dan berlangsung terus sepanjang rentang hidup manusia.

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Dari fase atau periode perkembangan tersebut diatas, fase remaja awal disebut dengan istilah masa *pubertas*. Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika kanak-kanak berubah menjadi makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Seperti diterangkan oleh Root (Hurlock:84), masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi.

Santrock (2012:87), "Pubertas (*puberty*) adalah sebuah periode dimana kematangan fisik berlangsung cepat, yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh, yang terutama berlangsung di masa remaja awal. Berdasarkan pemampanan para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan pubertas adalah terjadinya perubahan fisik dari pada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang sehingga mampu memberikan keturunan.

Masa pubertas yang mengalami beberapa perubahan pada umumnya menimbulkan banyak kesukaran dan persoalan baik dalam diri mereka sendiri maupun keluarga, lingkungan masyarakat bahkan terkadang aparat hukum, karena pada fase ini biasanya remaja melakukan suatu tindakan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Ini pengaruh dari anggapan bahwa mereka serba bisa dan mampu, sehingga sering kali mereka terlihat tidak memikirkan perbuatan mereka.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam masa perkembangan remaja awal. Pada fase remaja awal banyak terjadi perubahan biologis yang mengakibatkan pertumbuhan yang sangat pesat. Remaja SMP telah mengalami pertumbuhan fisik, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral dan perkembangan intelek. Dalam masa ini tidak heran jika remaja menjadi sangat labil. Rasa keingintahuan dan rasa penasaran menjadi sangat besar. Keinginan mencoba hal-hal baru juga besar, karena mereka merasa sudah tidak anak-anak lagi dan ingin berperilaku seperti orang dewasa.

Masa pubertas juga dibarengi dengan tugas-tugas perkembangan remaja. Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku remaja tersebut. Oleh karena itu, hanya sedikit remaja laki-laki dan remaja perempuan yang dapat menguasai tugas-tugas perkembangan tersebut selama awal masa remaja. Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stres, dan harapan baru yang dialami remaja menyebabkan remaja mudah mengalami gangguan, baik gangguan pikiran, perasaan, maupun perilaku. Stres, kesepian, kesedihan, kecemasan, keraguan pada diri remaja mendorong mereka mengambil untuk melakukan perbuatan buruk, seperti ugal-ugalan di jalan raya, menjadi anggota geng motor, dan sebagainya.

Hasil wawancara dengan guru BK di MTs.Al-Washliyah Tembung, ada beberapa masalah yang timbul dari masa pubertas remaja awal yang dialami siswa-siswi MTs.Al-Wahsliyah. Diantaranya siswi yang belum mengalami

menstruasi pertama mereka merasa takut terhadap hal tersebut, mereka tidak paham harus melakukan apa dengan ciri-ciri yang biasa muncul dalam pubertas yang mengakibatkan mereka menjadi kurang giat dalam belajar dan menutup diri. Masalah yang juga muncul sebagai tanda masa pubertas remaja awal pada siswa laki-laki di MTs.Al-Washliyah Tembung adalah mereka mulai bersikap seperti tertarik dengan lawan jenis, dan mereka juga mencoba-coba hal baru tanpa memikirkan dampak dari perbuatan tersebut seperti merokok.

Perubahan yang terjadi pada masa pubertas terkadang membingungkan para remaja, begitu juga yang terjadi pada siswa-siswi MTs.Al-Washliyah yang memasuki masa puber, dimana mereka belum memahami karakteristiknya sebagai remaja dengan perubahan yang terjadi pada masa pubertas.

Perubahan yang terjadi pada diri mereka membuat mereka merasa aneh dimana mereka, mengalami kegelisahan, kurang giat belajar, bekurangnyanya kepercayaan diri, emosi yang meninggi, suka menentang, menjauh dari keluarga lalu suka berkelompok dengan teman sebaya. Untuk itu, agar siswa MTs.Al-Washliyah mampu memahami fase pubertas yang dialaminya dan mampu mengarahkan dirinya, maka penting bagi guru pembimbing disekolah untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling agar siswa-siswi lebih memahami fase pubertas yang mereka alami, maka salah satu layanan yang dapat digunakan adalah layanan informasi.

Layanan informasi diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami masa pubertas. Sebagai mana pendapat Tohirin (2013:142), "Layanan informasi

merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan”. Adapun tujuan layanan informasi itu sendiri Prayitno (2004:50-51) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan proses-proses konseling.

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dikemas secara jelas dan rinci, sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan (siswa). Informasi yang dimaksud dengan kebutuhan aktual siswa sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

Berdasarkan keseluruhan uraian diatas, maka penulis merasa peting untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Layanan Informasi Terhadap Masa Pubertas Remaja Awal Siswa kelas VIII MTs.AL – WASHLIYAH Tembung T.A 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Remaja cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibat dari apa yang dilakukannya.
2. Siswa laki-laki mulai menunjukkan ketertarikan pada lawan jenis dan sebagian dari mereka juga sudah menjadi perokok.
3. Siswa mengalami kegelisahan pada perubahan yang terjadi pada dirinya
4. Siswa menutup diri karena merasa takut pada menstruasi pertama

5. Siswa yang belum terjadi menstruasi
6. Berkurangnya kepercayaan diri siswa
7. Emosi yang meninggi
8. Siswa kurang giat belajar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan dengan keterbatasan kemampuan penelitian dalam waktu serta luasnya ruang lingkup masalah siswa di MTs. AL-Washliyah Tembung, maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti oleh peneliti dibatasi pada “Layanan Informasi Dan Masa Pubertas Remaja Awal Siswa kelas VIII MTs.AI – Washliyah Tembung T.A 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

Bagaimana penerapan layanan Infomasi untuk meningkatkan pemahaman masa pubertas remaja awal siswa kelas VIII MTs.AI – Washliyah Tembung T.A 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini dilakukan adalah :

Untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan Infomasi untuk meningkatkan pemahaman masa pubertas remaja awal siswa kelas VIII MTs.AI – Washliyah Tembung T.A 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini sebagai bentuk pembekalan diri yang lebih baik, menambah pengetahuan tentang masa pubertas dan dapat diaplikasikan ke arah yang lebih positif, selain itu juga sebagai bahan pengembangan dan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa yang diteliti, pengalaman mengikuti layanan informasi memberi bahan pelajaran agar lebih memahami masa pubertas tersebut dengan baik.
- b) Bagi guru BK, melalui kegiatan pemberian informasi ini akan lebih memahami dan mengetahui karakteristik dan perkembangan siswa pubertas, sehingga dapat memberikan layanan tepat dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapinya melalui layanan informasi.
- c) Bagi orang tua, lebih memperhatikan perkembangan anaknya dan memberikan perhatian lebih sesuai dengan kebutuhan anaknya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- d) Bagi sekolah, dapat mendidik siswa-siswinya yang lebih tepat dan sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah MTs.Al-Washliyah Tembung dalam menerapkan pemahan tentang pubertas.
- e) Bagi peneliti, sebagai referensi untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang luas terutama dalam membimbing anak berkaitan dengan berperilaku pubertas dan dapat meningkatkan ilmu serta

tugas secara profesional sesuai dengan profesinya sebagai seorang calon konselor disekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Bimbingan Dan Konseling

1.1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

1.1.1. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan secara terminologi, menurut Crow And Crow, yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti (2001: 94)

“Bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia dalam membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan memikul bebannya sendiri.”

Sedangkan dalam buku Winkel (2004:27) “kata “*guidance*” berasal dari bahasa inggris yang dikaitkan dengan kata asal “*guide*”, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*); memimpin (*leading*); menuntun (*conducting*); memberikan petunjuk (*giving instruction*); mengatur (*reulating*); mengarahkan (*governing*); memberikan nasihat (*giving advice*)”.

Menurut Luddin (2010:15) “Bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia disekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal”.

Menurut Fenti Hikmawati (2012:1) “Bimbingan adalah salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa”.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan.

1.1.2. Pengertian Konseling

Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan masalahnya.

Menurut Amti dan Prayitno (2004:7) :

“Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus diajukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.”

Menurut Winkel (2004:34) “Konseling berasal dari bahasa Inggris, yaitu *“counseling”* yang dikaitkan dengan kata *“counsel”* yang diartikan sebagai berikut: *“nasihat (to obtain counsel); anjuran (to give counsel); pembicaraan (to take counsel)”*.

Konseling secara terminologi menurut Moretense (dalam Surya (2004:1) adalah “Konseling sebagai suatu proses antar pribadi, dimana satu orang dibantu oleh satu orang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan, menemukan masalahnya”.

Menurut Burks dan Steffler (dalam Nursalim 2013:1) menyatakan bahwa “Konseling merupakan suatu hubungan profesional antara konseli dengan konselor yang terlatih”.

Hubungan tersebut selalu bersifat antar pribadi, meskipun kadang-kadang dapat melibatkan lebih dari 2 orang. Jika dilihat dari pendapat para ahli yang dijelaskan diatas, nampak saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

Bimbingan Dan Konseling Menurut Prayitno, dkk. (2003) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

1.2. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konseling pun mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai ke yang lebih komprehensif.

Menurut Prayitno (2009:112) Tujuan bimbingan konseling, yaitu :
untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam (Hamrin & Clifford, dalam Jones 1951).
...untuk memperkuat fungsi-fungsi pendidikan (Bradshow, dalam McDaniel, 1956). ... untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya

sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja (Tiedeman, dalam Bernard & Fullmer, 1969).

1.3. Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Ada 6 fungsi bimbingan dan konseling yaitu, fungsi pemahaman, preventif, pengembangan, perbaikan, penyaluran dan penyesuaian yang akan lebih dijelaskan dibawah ini :

- 1) Pemahaman, yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- 2) Preventif (pencegahan), yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- 3) Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 4) Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah.
- 5) Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan yang sesuai dengan minat, bajat siswa.
- 6) Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan secara dinamis dan konstruktif terhadap program

pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama. (Prayitno, 2004, Hal.197-217)

1.4 Asas Bimbingan Dan Konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan.

Asas-asas bimbingan dan konseling adalah :

1) Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling.

2) Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

3) Asas Keterbukaan

Keterbukaan disini ditinjau dari dua arah. Dari pihak klien diharapkan mau membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh orang lain dan mau menerima saran-saran dan masukan dari pihak luar. Dari

pihak konselor, keterbukaan terwujud dengan kesediaan konselor menjawab pertanyaan-pertanyaan klien dan mengungkapkan diri konselor sendiri jika hal itu memang dikehendaki oleh klien.

4) Asas Kekinian

Masalah individu yang ditangani ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau

5) Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor.

6) Asas Kegiatan

Asas ini merujuk pada pola konseling “multi dimensional” yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor.

7) Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan mengacu pada hal-hal baru yang hendaknya terdapat pada dan menjadi ciri-ciri dari proses konseling dan hasil-hasilnya.

8) Asas Keterpaduan

Untuk terselenggarakan asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien, serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah klien. Kesemuanya itu dipadukan dalam keadaan serasi dan saling menunjang dalam upaya bimbingan dan konseling

9) Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

10) Asas Keahlian

Usaha bimbingan konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.

11) Asas Alih Tangan

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

12) Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien. Lebih-lebih di lingkungan sekolah, asas ini makin dirasakan keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan "*ing ngarso sung tulodo, ing madya magun karso*". (Prayitno, 2009, Hal.115)

2. Layanan Informasi

2.1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memberikan pemahaman tertentu pada siswa. Penjelasan tentang layanan informasi dimulai dari: (1) pengertian layanan informasi, (2) tujuan layanan informasi, (3) fungsi layanan informasi, (4) materi layanan informasi, dan (5) penyelenggaraan layanan informasi.

Winkel & Sri Hastuti (2006: 316) “layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”.

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:259), “layanan informasi yaitu suatu layanan yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Dari beberapa pendapat di atas maka yang dimaksud dengan layanan informasi adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang berbagai hal yang diperlukan siswa dalam menentukan arah suatu tujuan. Pengertian layanan informasi dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap masa pubertas awal remaja.

2.2. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Mugiarto, dkk (2006:56) “tujuan dari layanan informasi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang

berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat”.

Tujuan layanan informasi menurut Winkel dan Sri Hastuti(2006:316) adalah “untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”.

Budi Purwoko (2008:52) ”Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Berdasarkan pendapat di atas, tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu atau siswa dengan pengetahuan dan pemahaman serta bentuk pencegahan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, pribadi-sosial dan pekerjaan yang berguna untuk mengenal diri, meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, serta menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Tujuan layanan informasi dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap masa pubertas remaja awal.”

2.3. Fungsi Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Amati E. (2004: 194) menyebutkan bahwa fungsi Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah a) Fungsi pemahaman, b) Fungsi pencegahan, c) Fungsi pengentasan, d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Menurut Mugiarto, dkk (2009:56) “fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan”. Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya oleh siswa sendiri dan oleh pihak-pihak lain yang membantu

siswa, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan siswa. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan, dapat membantu siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Fungsi layanan informasi dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana pubertas yang akan dialami oleh masa remaja awal. Dan melalui layanan informasi ini diharapkan siswa mampu melalui masa pubertas mereka dengan baik.

2.4. Materi Layanan Informasi

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2006:318) ada tiga tipe dasar data dan materi yang disajikan kepada siswa sebagai informasi adalah:

1. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
2. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat.
3. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat Materi layanan informasi dalam penelitian ini adalah materi yang mencakup tentang bagaimana seharusnya remaja

melalui masa pubertas yang mereka alami tanpa rasa takut atau gelisah terhadap perubahan yang dialami dalam masa pubertas.

2.5. Penyelenggara Layanan Informasi

Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti (1) ceramah, (2) diskusi, (3) karya wisata, (4) buku panduan, (5) konferensi karier” dan penjelasannya adalah sebagai berikut.

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah yang lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan nara sumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain. Pendatangan nara sumber hendaknya dilakukan selektif mungkin, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dana dan waktu yang tersedia

2) Diskusi

Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswanya hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akandisajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru

bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

3) Karyawisata

Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

4) Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat "buku karier" yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan atau pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya.

5) Konferensi Karir

Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

Berkaitan dengan penelitian ini, layanan informasi diberikan dengan cara pemberian ceramah, diskusi, dan menggunakan alat bantu media visual yang

berhubungan dengan masa pubertas awal remaja siswa. (Prayitno,2004, hal.269-271)

2.6.Langkah-langkah Penyampaian Informasi

Dalam menyikapi layanan informasi ada beberapa langkah-langkah yang harus dipenuhi agar dalam penyampaiannya dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Kemudian informasi yang diberikan kepada peserta didik atau siswa sesuai dengan kebutuhan siswa artinya informasi yang diberikan cukup akurat.

Sukardi (2008:58) “ada beberapa langkah dalam memberikan informasi, yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah evaluasi” penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Langkah Persiapan

- 1) Menetapkan tujuan dan misi informasi
- 2) Mengidentifikasi sasaran (siswa yang akan menerima informasi)
- 3) Mengetahui sumber-sumber informasi
- 4) Menetapkan teknik penyampaian informasi
- 5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
- 6) Menetapkan ukuran keberhasilan

b. Langkah Pelaksanaan

Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah :

1. Usahakan tetap menarik minat dan perhatian siswa

2. Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
3. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari
4. Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan informasi (pemberian tugas), persiapan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus di catat dan apa yang harus dilakukan.
5. Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya.
6. Usahakan selalu bekerjasama dengan Guru Bimbingan Studi dan Wali Kelas, agar isi informasi yang diberikan Guru, Wali Kelas dan Guru Pembimbing (Konselor) tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

c. Langkah Evaluasi

Guru pembimbing (konselor) hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. langkah evaluasi ini sering kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi. manfaat dari langkah evaluasi ini, diantaranya adalah :

1. Guru pembimbing (konselor) mengetahui hasil pemberian informasi.
2. Guru pembimbing (konselor) mengevaluasi persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangannya.
3. Guru pembimbing (konselor) mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau yang sejenis.

4. Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, dengan demikian, timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah persiapan adalah langkah yang sangat perlu diperhatikan karena pada tahap ini informasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, guru pembimbing perlu memperhatikan sasaran (siswa) yang akan menerima informasi. Pada langkah pelaksanaan, guru pembimbing perlu memperhatikan teknik dalam memberikan informasi tersebut agar informasi yang diberikan lebih menarik minat dan perhatian para siswa. pada evaluasi, guru pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan dalam menyajikan layanan informasi.

2.7. Ciri-Ciri Layanan Informasi

Menurut Lahmuddin (2006:37) ada sejumlah ciri yang harus dimiliki dalam pemberian layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan yaitu akuratnya informasi dan barunya informasi. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Akuratnya Informasi

Keakuratan berkenaan dengan andal dan dipercayainya bahan informasi itu. Informasi yang akurat tidak mengandung prasangka dan informasi itu berasal dari sumber yang berwenang.

2) Barunya Informasi

Informasi yang diperoleh haruslah jelas dari sumber yang berwenang. Sehubungan dengan itu maka bahan-bahan informasi haruslah lengkap.

3. Masa Pubertas Remaja Awal

3.1 Pengertian Pubertas

Masa puber merupakan masa transisi dan tumpang tindih. Dikatakan transisi karena pubertas berada dalam masa peralihan antara kanak-kanak dengan masa remaja dan dikatakan tumpang tindih karena beberapa ciri biologis-psikologis kanak-kanak masih dimiliki. Masa puber meliputi tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan awal remaja. Menjelang anak matang secara seksual, ia masih disebut “anak puber”, begitu matang secara seksual ia disebut “remaja” atau “remaja muda” (Ridwan 1998:115)

Menurut Al-Mighwar (2011:17) “Secara etimologis, pubertas berasal dari bahasa Latin yang berarti “usia” kedewasaan”. Kata ini lebih mengindikasikan pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi ketika individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan.”

Menurut Santrock (2003:87) “Pubertas (*puberty*) adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal yang terutama terjadi selama masa remaja awal”. Menurut Root dalam Hurlock (2003:184), masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan kematangan untuk reproduksi. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif psikologinya.

Diantara orang-orang Yunani Kuno, masa puber dikenal, sebagai saat terjadinya perubahan-perubahan fisik dan perilaku.

Masa pubertas yang mengalami beberapa perubahan pada umumnya menimbulkan banyak kesukaran dan persoalan baik pada diri mereka sendiri maupun keluarga, lingkungan masyarakat bahkan terkadang aparat hukum, karena pada fase ini biasanya remaja melakukan suatu tindakan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Ini pengaruh anggapan bahwa mereka serba bisa dan mampu, sehingga sering kali mereka terlihat tidak memikirkan akibat dari perbuatan mereka.

3.2 Ciri-ciri Masa Pubertas

Menurut Al-Mighwar (2011:19-23) "Setiap fase perkembangan mempunyai ciri-ciri tertentu yang berbeda, masa puber adalah periode unik dan khusus yang ditandai oleh perubahan-perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi dalam tahap-tahap lain dalam rentang kehidupan ." Ada pun ciri-ciri masa puber yang dimaksud adalah: periode tumpah tindih, periode yang singkat, puber dibagi dalam tahap-tahap, masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat, fase negatif, pubertas terjadi pada usia berbeda.

1. Masa puber adalah periode tumpang tindih: Masa puber harus dianggap sebagai periode tumpang tindih karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja.
2. Masa puber adalah periode yang sangat singkat: Masa puber merupakan periode singkat, sekitar dua sampai empat tahun. Anak yang mengalami masa

puber selama dua tahun atau kurang dianggap anak yang “cepat matang”, sedangkan yang memerlukan tiga sampai empat tahun untuk menyelesaikan peralihan menjadi dewasa dianggap sebagai anak yang “lambat matang”. Sebagai kelompok laki-laki, tetapi terdapat perbedaan mencolok dalam setiap kelompok.

3. Masa puber dibagi dalam tahap-tahap: Meskipun masa periode yang singkat dalam rentang kehidupan namun biasanya dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap prapuber, tahap puber dan tahap pascapuber.

a) Tahap Prapuber

Bertumpang tindih dengan satu atau dua tahun terakhir masa kanak-kanak pada saat anak dianggap sebagai “prapuber”, yaitu bukan lagi seorang anak tetapi belum juga seorang remaja. Dalam tahapan ini, ciri-ciri seks sekunder mulai tampak tetapi organ-organ reproduksi belum sepenuhnya berkembang

b) Tahap Puber

Terjadi pada garis garis pembagian antara masa kanak-kanak dan masa remaja, saat dimana kriteria kematangan seksual muncul haid pada anak perempuan dan pengalaman akan mimpi basah yang pertama kali di malam hari pada anak laki-laki. Selama tahap remaja, ciri-ciri seks sekunder terus berkembang dan sel-sel diproduksi dalam organ-organ seks.

c) Tahap Pasca Puber

Menyatu dengan tahun pertama atau kedua masa remaja. Pada tahap ini, ciri-ciri seks sekunder telah berkembang baik dan organ-organ seks mulai berfungsi secara matang.

1. Masa puber merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat: Masa puber atau pubertas adalah salah satu periode dalam rentang kehidupan yang ditandai oleh pertumbuhan yang pesat dan perubahan yang mencolok dalam proporsi tubuh. Perubahan-perubahan pesat yang terjadi selama masa puber menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman dan dalam banyak kasus mengakibatkan perilaku yang kurang baik.
2. Masa puber merupakan fase negatif: Bertahun-tahun yang lalu, Charloote Buhler menanamkan masa puber sebagai *fase negative*. Istilah fase menunjukkan periode yang berlangsung singkat; negatif berarti bahwa individu mengambil sikap “anti” terhadap kehidupan atau kelihatannya kehilangan sifat-sifat baiknya yang sebelumnya sudah berkembang. Terdapat bukti bahwa sikap perilaku negatif merupakan ciri dari bagian awal masa puber dan yang terburuk dari fase negatif ini akan berakhir bila individu secara seksual menjadi matang. Juga terdapat bukti bahwa perilaku khas dari “fase negatif” masa puber lebih menonjol pada anak perempuan daripada anak laki-laki.
3. Pubertas terjadipada usia berbeda: Masa puber bisa terjadi kapan saja. Di Amerika, anak perempuan berusia 13 tahun sudah matang secara seksual, sedangkan pada anak laki-laki pada usia 14 tahun. Ini berarti kematangan seksual anak perempuan lebih singkat daripada anak laki-laki. Bervariasinya usia kematangan masa puber akan mendatangkan beragam masalah pribadi maupun sosial, baik bagi anak laki-laki maupun anak

perempuan. Perbedaan waktu kematangan inilah yang membuat masa puber menjadi sulit dipahami, meskipun hanya terjadi dalam waktu yang relatif singkat.

Menurut Al-Mighwar dalam Psikologi Remaja (2006), haid pertama menunjukkan kematangan seksual anak perempuan, namun ia bukan perubahan fisik pertama dan terakhir yang terjadi selama masa puber. Semua organ-organ seks dan ciri-ciri seks sekunder sudah berkembang, namun belum matang. Lebih tepatnya haid dianggap sebagai kriteria titik tengah masa puber. Adapun pada anak laki-laki, gejala yang menunjukkan terjadinya masa puber adalah mimpi basah. Saat tidur, terkadang penis menjadi tegang, dan bibit cairan mengandung sperma dipancarkan. Gejala ini adalah normal bagi organ reproduksi laki-laki, tetapi tidak semua anak laki-laki mengalami dan menyadarinya.

Hurlock (2003:186) “menjelaskan kriteria yang paling sering digunakan untuk menentukan timbulnya pubertas dan untuk memastikan tahap pubertas tertentu yang telah dicapai adalah haid, basah malam, bukti yang diperoleh dari analisis terhadap air seni.” Analisis kimia terhadap air seni anak laki-laki yang pertama dipagi hari dapat merupakan cara yang efektif untuk menuntukan kematangan seksual, seperti halnya analisis terhadap air seni wanita, yang dipakai untuk menentukan ada tidaknya estrogen, yaitu hormon gonadotropik wanita.

Menurut Hurlock (2003:186) “kondisi-kondisi yang menyebabkan perubahan-perubahan adalah peran kelenjar pituitary, peranan gonad, dan interaksi kelenjar pituitary dan gonad.” Kelenjar pituitary ini berpengaruh dalam menentukan

besarnya individu, dan hormon gonadotrofik yang merangsang gonad untuk meningkatkan kegiatan. Sebelum masa puber secara bertahap jumlah hormon gonadotrofik semakin bertambah dan kepekaan gonad terhadap hormon gonadotrofik dan peningkatannya kepekaan juga semakin bertambah, dalam keadaan demikianlah perubahan-perubahan pada masa puber mulai terjadi.

Dengan pertumbuhan dan perkembangan gonad, organ-organ seks yaitu ciri-ciri primer bertambah besar dan fungsinya menjadi matang dan ciri-ciri seks sekunder, seperti rambut kemaluan mulai berkembang. Hormon yang dikeluarkan oleh gonad, yang telah dirangsang oleh hormon gonadotrofik yang dikeluarkan oleh kelenjar pituitary, selanjutnya bereaksi terhadap kelenjar ini dan menyebabkan secara berangsur-angsur penurunan jumlah hormon pertumbuhan yang dikeluarkan sehingga menghentikan proses pertumbuhan. Interaksi antara hormon gonadotrofik dan gonad berlangsung terus sepanjang kehidupan reproduksi individu, dan lambat laun berkurang menjelang wanita mendekati *menopause* dan pria mendekati *climacteric*.

3.4 Perkembangan Fisik Masa Puber

Menurut Al-Mighwar (2011:26) “sepanjang masa puber terjadi perubahan fisik, dalam ukuran tubuh, bentuk tubuh, munculnya ciri-ciri seks”, penjelasannya sebagai berikut:

a. Ukuran Tubuh

Perubahan tinggi dan berat badan merupakan perubahan fisik pertama pada masa puber. Hurlock (2003) berpendapat bahwa penambahan tinggi badan anak-

anak perempuan mencapai rata-rata 3 inci pertahun, dalam tahun sebelum haid, bahkan bisa mencapai 5 hingga 6 inci. Pada anak laki-laki pertumbuhan tinggi tubuh dimulai rata-rata pada usia 13 tahun dan mencapai puncak pada usia 14 tahun. Peningkatan tinggi badan paling besar terjadi setahun setelah masa puber.

b. Bentuk tubuh

Perubahan bentuk tubuh merupakan perubahan fisik mendasar yang kedua. Akibat terjadinya kematangan yang lebih cepat dari daerah-daerah tubuh yang lain, sekarang daerah-daerah tubuh tertentu yang tadinya kecil menjadi besar. Gejala ini tampak jelas pada hidung, kaki, dan tangan. Namun demikian, semua bagian tubuh itu akan mencapai ukuran dewasa, walaupun perubahannya terjadi sebelum akhir masa puber dan pada akhir masa remaja.

c. Munculnya ciri-ciri seks

Ciri-ciri seks yang sering timbul dalam masa pubertas ialah sebagai berikut:

1) Seks Primer

Perubahan fisik pokok ketiga adalah pertumbuhan dan perkembangan ciri-ciri seks primer, (munculnya ciri-ciri seks). Ciri-ciri seks primer laki-laki antara lain: organ reproduksi laki-laki telah matang, anak laki-laki akan mengalami mimpi basah, ukuran kematangan pada usia 14 tahun mencapai 10%.

2) Seks Sekunder

Perkembangan seks sekunder membedakan pria dari wanita dan membuat anggota seks tertentu tertarik kepada organ jenis kelamin yang lain. Ciri ini

tidak berhubungan dengan reproduksi, meskipun secara tidak langsung ada juga hubungannya, yaitu karena pria tertarik pada wanita, begitu pula sebaliknya. Ini sebab mengapa ciri ini disebut “sekunder”.

Selama penampilan tubuh masih seperti anak-anak, tidak ada “daya tarik seks”. Keadaan ini berubah bila ciri seks sekunder muncul. Dengan berkembangnya periode inipenampilan anak laki-laki danperempuan semakin berbeda. Pada anak laki-laki: Tumbuhnya rambut disekitar daerah kemaluan, kulit menjadi kasar, tidak jernih, warnanya pucat dan pori-porinya meluas, kelenjar lemak dalam kulit semakin membesar dan menjadi lebih aktif, sehingga timbul jerawat, otot-tot bertambah besar dan kuat. Suara berubah menjadi lebih besar dan tumbuhnya jakun.

Pada anak perempuan: Pinggul menjadi lebih besar dan bulat, bertambah besarnya ukuran payudara, tumbuhnya rambut disekitar daerah kemaluan, kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, dan lubang pori-pori akan bertambah besar, otot semakin besar, dan kuat namun tidak sebsar dan sekuat laki-laki, suara menjadi lebih merdu.

3.5 Akibat Perubahan Masa Puber Pada Sikap dan Tingkah Laku

Menurut Al-Mighwar (2011:32-34) ”pengaruh perubahan fisik masa puber berpengaruh pada sikap dan tingkah laku puber.secara umum, pengaruh perubahan paling serius dan kuat yang menimpa masa puber” sebagai berikut :

1) Suka Menyendiri

Terjadi masa puber menyebabkan remaja menarik diri dari teman-teman dan berbagai aktivitas keluarga, sering bertengkar dengan teman-teman dan

anggota keluarga, sering melamun dan mempertanyakan mengapa keinginannya tidak dimengerti dan ia diperlakukan dengan kurang baik.

- 2) **Bosan**
Anak puber juga merasa bosan dengan permainan yang sebelumnya digemarinya, tugas-tugas sekolah, kegiatan-kegiatan sosial, dan kehidupan pada umumnya.
- 3) **Inkoordinasi**
Pertumbuhan pesat dan tidak seimbang mempengaruhi pola koordinasi gerak, anak puber akan merasa janggal dan kaku.
- 4) **Kontradiksi Dengan Anak Sosial**
Anak puber sering sekali tidak mau bekerja sama, sering membantah dan menantang.
- 5) **Emosi Yang Tinggi**
Kemurungan, merajuk, ledakan amarah dan kecenderungan untuk menangis karena hasutan yang sangat kecil merupakan ciri-ciri belajar awal puber. Pada masa ini anak akan merasa gelisah, khawatir, dan cepat marah.
- 6) **Hilangnya kepercayaan diri**
Anak remaja yang tadinya sangat yakin akan kemampuan dirinya, sekarang menjadi kurang percaya diri dan takut akan kegagalan karena daya tahan fisik menurun dan karena kritik yang bertubi-tubi datang dari orang tua dan teman-temannya.
- 7) **Terlalu sederhana**
Perubahan tubuh yang terjadi selama masa puber menyebabkan anak menjadi sangat sederhana dalam segala penampilannya karena takut orang lain akan memperhatikan perubahan yang dialaminya dan memberikan komentar.

3.6 Bahaya Pada Masa Puber

a. Bahaya Fisik

Bahaya fisik utama pada masa puber disebabkan fungsi kelenjar endokrin yang mengendalikan pertumbuhan pesat dan perubahan seksual yang terjadi pada periode ini, Ridwan (1998:120). Akibat ketidak seimbangan endokrin pada masa puber, antara lain karena:

- Kurangnya jumlah hormon pertumbuhan pada akhir masa kanak-kanak.
- Kurangnya jumlah hormon gonad juga mempengaruhi perkembangan normal organ-organ seks sekunder.

- Ketidak seimbangan dalam berfungsinya kelenjar pituitary dan gonad yang dapat menyebabkan produksi hormone gonad dalam jumlah yang berlebihan pada usia sangat muda.

b. Bahaya Psikologis

Terdapat banyak bahaya psikologis pada masa puber diantaranya adalah:

- 1) Konsep diri yang kurang baik: Konsep diri yang kurang baik ini disebabkan oleh alasan pribadi dan alasan lingkungan.
- 2) Prestasi Rendah: Dengan cepatnya pertumbuhan fisik maka tenaga menjadi melemah. Ini mengakibatkan keengganan untuk belajar dan bekerja sehingga pencapaian prestasi sangat rendah.
- 3) Kurangnya persiapan untuk menghadapi masa puber: kurangnya pengetahuan anak tentang perubahan-perubahan yang akan terjadi pada dirinya, ini menyebabkan kurangnya persiapan untuk menghadapi masa puber.
- 4) Menerima tubuh yang berubah: Terdapat banyak alasan mengapa anak puber tidak puas dengan keadaan tubuhnya yang berubah dan mengalami kesulitan untuk menerimanya. Dua diantaranya adalah pembentukan konsep diri fisik yang salah dan kepercayaan tradisional tentang penampilan yang pantas untuk jenis seks tertentu.
- 5) Menerima peran seks yang didukung secara sosial: Karena peran seks tradisional pria dihubungkan dengan keunggulan dan martabat, sehingga sebagian anak laki-laki ingin seklai memerankannya. Tetapi lain halnya dengan anak perempuan. Anak perempuan mengalami pergolongan peran seks yang tidak terlampau ketat, dan peran seks yang diharapkan menurut orang dewasa juga tidak terlampau jelas.

- 6) Penyimpangan dalam pematangan seksual: Penyimpangan dalam proses kematangan seksual apapun bentuknya merupakan bahaya psikologis yang potensial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahaya pada masa puber terbagi menjadi dua, yaitu pertama bahaya fisik, akibat dari bahaya fisik yaitu: 1) Kekurangan hormon pertumbuhan, 2) kurangnya hormon gonad, dan 3) persediaan hormone gonad yang berlebihan. Kedua bahaya psikologis, bahaya psikologis pada masa puber diantaranya adalah: 1) konsep diri yang kurang baik, 2) prestasi rendah, 3) kurangnya persiapan untuk menghadapi masa puber, 4) menerima tubuh yang berubah, 5) menerima peran seks yang didukung secara sosia, dan 6) penyimpangan dalam pematangan seksual.

4. Masa Remaja

4.1 Pengertian Masa Remaja

Istilah *adolescense* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yaitu saat anak tidak mau diperlakukan sebagai anak, tetapi dari segi fisiknya, belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa.

Notoatmojo (Marliani 2001:48)

“Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan

perubahan sosial. Di sebagian besar masyarakat dan budaya, masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun.”

Soetjiningsih (Marliani 2016:48)

“masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual, yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu masa menjelang dewasa muda. Berdasarkan umur kronologi dan berbagai kepentingan, remaja adalah anak yang telah mencapai umur 10-18 tahun bagi perempuan dan berumur 12-20 tahun bagi anak laki-laki.”

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak kemasa dewasa, yang meliputi perubahan biologik, psikologik dan perubahan sosial.

4.2 Batasan Remaja Menurut WHO

Muangman (Marliani2016:49), WHO membatasi remaja pada anak yang telah mencapai umur 10-18 tahun, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Terjadi perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari kebergantungan sosial-ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri.

4.3 Ciri-ciri Khas Remaja Awal

Selain ciri dan gejala fase negatif yang dimiliki bersama (pubertas dan remaja awal) itu, masa remaja awal juga memiliki ciri khas yang tidak dimiliki masa-masa yang lain. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak stabilnya emosi

Menurut Granville Stanley Hall, perasaan masa ini sangatlah peka, yaitu perasaan dan emosinya laksana embusan badai dan topan dalam kehidupan. Karena itu, tidak heran bila sikap dan sifat remaja yang sangat antusias bekerja tiba-tiba menjadi lesu, dari sangat gembira menjadi sangat sedih, dari merasa percaya diri menjadi sangat ragu, termasuk dalam menentukan cita-cita. Dia belum bisa merencanakan dan menentukan pendidikan dan lapangan kerja lebih lanjut, terlebih lagi dalam persahabatan dan cinta; plin-plan dalam bersahabat dan memilih pasangan.

2) Lebih menonjolnya sikap dan moral

Matangnya organ-organ seks mendorong remaja untuk mendekati lawan seksnya, sehingga terkadang berperilaku berlebihan yang dinilai tidak sopan oleh sebagian masyarakat.

3) Mulai sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan

Pada remaja awal, kemampuan mental atau kemampuan berpikirnya mulai sempurna. Gejala ini terjadi pada usia antara 12-16 tahun. Alfred Binet menjelaskan bahwa pada usia 12 tahun, kemampuan anak untuk mengerti informasi abstrak, baru sempurna. Dan pada usia 14 tahun, mulailah sempurna kemampuan untuk mengambil kesimpulan dan informasi abstrak, sehingga remaja awal suka menolak hal-hal yang tidak masuk akal. Bila dipaksa untuk menerima pendapat tanpa alasan rasional, mereka sering menentangnya, baik terhadap orangtua, guru, atau orang dewasa lainnya.

4) Membingungkan status

Hal yang tidak hanya sulit ditentukan, tetapi membingungkan, adalah status remaja awal, sehingga orang dewasa sering memperlakukannya secara berganti-ganti, karena masih ragu memberi tanggung jawab dengan alasan mereka masih kanak-kanak. Namun demikian, manakala remaja awal bertingkah laku kanak-kanakan, dia sering mendapat teguran sebagai orang yang sudah besar, sehingga remaja awal pun semakin bertambah bingung.

5) Banyaknya masalah yang dihadapi

Banyak faktor yang menjadi masalah bagi remaja. Selain adanya ciri-ciri remaja tersebut di atas, sifat emosional remaja awal juga menjadikannya menghadapi banyak masalah. Karena emosionalitasnya lebih mendominasi kemampuan, dia kurang mampu untuk menyepakati pendapat orang lain yang kontradiktif dengan pendapatnya, sehingga seringkali muncul masalah baru, yaitu konflik sosial. Penyebab lainnya adalah semakin minimnya peran orangtua atau orang dewasa lain dalam membantu pemecahan masalahnya, meskipun hal itu terjadi karena mereka menganggap bahwa orang dewasa terlalu tua untuk mengerti dan memahami perasaan, emosi, sikap, kemampuan pikir dan status, sedangkan dirinya lebih mampu untuk melakukan semua itu.

6) Masa yang kritis

Kebimbangan remaja dalam menghadapi dan memecahkan atau menghindari suatu masalah menjadi indikasi kritisnya masa ini. Bila remaja tidak mampu menghadapi dan menyelesaikan masalahnya, dia akan menjadi

orang dewasa yang bergantung pada orang lain. Sebaliknya, apabila dia mampu menghadapi dan menyelesaikan masalahnya, hal itu akan menjadi bekal untuk menghadapi berbagai masalah selanjutnya hingga dewasa.

4.4 Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja Awal

Psikolog Wiliam W. Watterberg membagi masa remaja atas remaja awal dan akhir. Menurutnya, tugas-tugas perkembangan masa remaja awal adalah sebagai berikut :

a) Mampu mengontrol diri sendiri seperti orang dewasa

Remaja awal diharapkan mampu mengontrol segala perbuatannya. Timbulnya tugas perkembangan ini akibat bertambahnya pekerjaan atau perbuatan remaja, baik yang boleh dilakukan atau yang tidak.

b) Mendapatkan Kebebasan

Tugas perkembangan lainnya bagi remaja awal adalah mendapatkan kebebasan. Maksudnya, remaja awal diharapkan belajar dan berlatih untuk menentukan pilihan, membuat keputusan dan melaksanakan keputusannya serta berani mempertanggung jawabkannya. Dengan kebebasan ini remaja awal diharapkan tidak lagi bergantung pada orangtua dan orang dewasa lainnya.

c) Bergaul dengan teman dan lawan jenis

Rasa simpati, rasa tertarik untuk selalu bersama-sama dengan lawan jenisnya mulai disadari oleh remaja awal, meskipun mereka masih meragukan apakah lawan jenisnya tertarik kepadanya, merasa malu untuk saling mendekat dan saling

bergaul, merasa bimbang pada daya tarik dirinya sendiri bagi lawan jenisnya, sehingga tidak sedikit remaja yang tidak mau berpacaran.

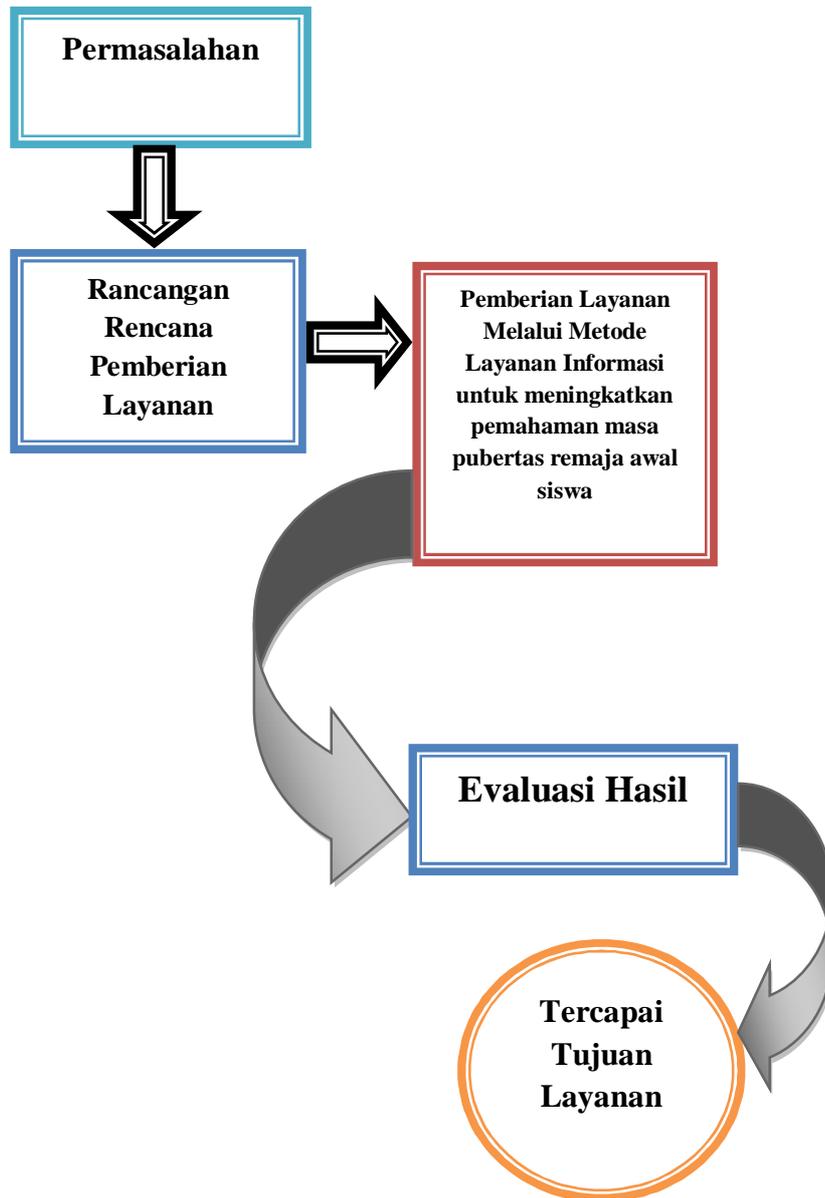
d) Memiliki citra diri yang nyata

Remaja awal juga diharapkan mampu menilai kondisi dirinya secara apa adanya. Maksudnya, mampu mengukur kelebihan dan kekurangannya serta dapat menerima, memelihara dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, dan mampu mengukur apa saja yang disenangi atau tidak disenangi oleh teman-teman sebayanya. Gambaran muluk-muluk yang mereka harapkan saat masa puber atau masa kanak-kanak harus ditinggalkan dan diganti dengan gambaran yang realistis.

B. Kerangka Konseptual

Pubertas adalah suatu tahap dalam perkembangan saat terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Tahap ini disertai dengan untuk menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi lainnya) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatis dan persepektif psikologis. Untuk mengurangi minimnya pemahaman tentang masa pubertas awal, maka dilakukan salah satu jenis layanan informasi. Layanan informasi, pelayanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya sehingga siswa mencapai pemahaman pubertas awal yang baik.

Gambar Bagan
Kerangka Konseptual



B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti yang terlibat langsung dalam kegiatan layanan informasi , bekerja sama dengan Guru Bimbingan dan Konseling disekolah tersebut. Subjek nya sebanyak 408 siswa yang terbagi dalam 10 kelas. Untuk mengetahui lebih jelas tentang subjek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Siswa kelas VIII MTs.AL-Washliyah Tembung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII- 1	39
2	VIII- 2	40
3	VIII- 3	40
4	VIII-4	40
5	VIII-5	41
6	VIII-6	43
7	VIII-7	42
8	VIII-8	44
9	VIII-9	41

10	VIII-10	38
Jumlah		408

2. Objek

Adapun pengambilan objek dalam penelitian ini hanya ditujukan pada siswa yang bermasalah pada masa pubertas remaja awal yang mereka alami. Berdasarkan hasil observasi, rekomedasi, Guru Bimbingan dan Konseling dan Wali Kelas dengan jumlah objek sebanyak 15 siswa. Untuk mengetahui lebih jelas tentang rincian objek dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.3

No	Kelas VIII-1	Jumlah Siswa
1	Laki-Laki	8
2	Perempuan	7
	Jumlah	15

C. Defenisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuan, maka dapat dilihat penjelasan mengenai defenisi operasional sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas (x) : Layanan Informasi

Layanan informasi adalah proses pemberian bantuan kepada siswa, menerima dan memahami serta mampu melewati masa pubertas remaja awal dengan baik tanpa ada kendala dalam pertumbuhan tersebut.

b. Variabel Terikat (y) : Masa pubertas Remaja Awal

Masa puber merupakan masa transisi dan tumpang tindih. Dikatakan transisi karena pubertas berada dalam masa peralihan antara kanak-kanak dengan masa remaja dan dikatakan tumpang tindih karena beberapa ciri biologis-psikologis kanak-kanak masih dimiliki. Masa puber meliputi tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan awal remaja. Menjelang anak matang secara seksual, ia masih disebut “anak puber”, begitu matang secara seksual ia disebut “remaja” atau “remaja muda” (Ridwan 1998:115)

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Tohirin (2013:3) “ pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah”.

Karena data yang di peroleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian Deskriptif, yakni jenis atau berbagai variabel. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

E. Instrument Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau pemantauan terhadap suatu objek atau masalah untuk mengetahui sesuatu secara langsung dan mendalam.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu observer terjun langsung dan mengumpulkan data dalam situasi atau lingkungan observasi, dimana observer membuat materi yang dibuat sebelumnya dengan maksud sesuai dengan tujuan observasi.

Pada kegiatan peneliti, peneliti mengobservasi masa pubertas siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang masa pubertas remaja awal.

Tabel 3.4

Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Antusias siswa dalam layanan informasi a. Mendengarkan materi yang disampaikan b. Bertanya c. Berani menjawab pertanyaan teman	
2	Perilaku Siswa a. Positif - Disiplin dalam belajar - Disiplin dalam kehadiran b. Negatif - Kurang pandai bergaul dan cenderung penyendiri - Emosi jadi tidak stabil	

	- Kurangnya pemahaman terhadap ciri-ciri yang biasa muncul pada masa pubertas.	
3	Interaksi siswa dengan teman-temannya a. Kurang percaya diri b. Kurang mau berbagi cerita pada orang terdekat	

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan untuk memperoleh informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

Peneliti mewawancarai Guru BK untuk meminta rekomendasi siswa yang akan dijadikan subjek serta informasi mengenai subjek tersebut. Wawancara dilakukan dengan kewajaran yang maksimal sehingga dapat diperoleh data mendalam. Pedoman wawancara ini menggunakan model *interview guide* yang disusun sesuai dengan aspek-aspek penelitian ini.

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Guru BK

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan Konseling di MTs.Al-Washliyah Tembung ini?	
2	Menurut ibu bagaimana pemahaman siswa terhadap masa pubertas remaja awal	

	disekolah ini?	
3	Apa yang ibu lakukan ketika menghadapi siswa yang bermasalah khususnya pada masalah kurangnya pemahaman pada masa pubertas remaja?	
4	Teknik dan pendekatan apa yang biasa ibu gunakan dalam mengentaskan permasalahan tersebut?	
5	Apakah ada hambatan yang ibu rasakan dalam mengentaskan permasalahan tersebut?	
6	Layanan dan kegiatan pendukung apa saja yang sering ibu berikan kepada siswa?	
7	Bagaimana menurut ibu mengenai sarana dan prasana BK disekolah ini? apakah sudah memenuhi kriteria bilik konseling yang efektif?	

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara Siswa MTs.Al-Washliyah Tembung

NO	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah kamu sebelumnya sudah pernah diberikan layanan informasi mengenai masa pubertas remaja awal?	
2	Setelah kamu diberikan layanan informasi tentang masa pubertas remaja awal apa yang kamu rasakan?	
3	Manfaat apa saja yang kamu dapatkan dengan adanya layanan informasi terhadap masa pubertas remaja awal?	
4	Apa yang kamu lakukan pada perubahan yang terjadi dalam dirimu pada masa pubertas yang kamu alami?	
5	Perubahan fisik apakah yang kamu alami pada masa pubertas?	
6	Apakah perubahan yang kamu alami	

	mengganggu dalam kegiatan sekolah ataupun proses belajar?	
7	Pernahkah kamu menceritakan perubahan yang kamu alami dalam dirimu itu, kamu ceritakan kepada orang terdekatmu dan apa tanggapan mereka?	

3. Dokumentasi

Sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013:176), "dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang". Lebih lanjut, Gottschalk (dalam Gunawan, 2013:175) menyatakan "dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar atau arkeologis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dari data-data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengolahan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode, dan mengkategorikannya.

Adapun prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokkan data serta memudahkan dalam penyimpulannya.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi

untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses-proses analisis.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah MTs.AI-Washliyah Tembung terletak di jalan Besar Tembung No 78 Lingk.IV Kecamatan Percut Sei Tuan. Sekolah ini memiliki 57 (lima puluh tujuh) tenaga pengajar (Guru) dan memiliki 1169 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sendiri sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain : ruangan belajar, ruangan Lab.Komputer dan lapangan upacara yang memadai.

2. Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------------|---------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : MTs.AI-Jam'iyatul Washliyah Tembung |
| b. Alamat Sekolah | : Jalan Besar Tembung No 78 Lingk.IV |
| c. Kode Pos | : 20371 |
| d. No.Telp & Fax | : 061- 42074100 |
| e. NSS / NDS / NPSN | : 121212070005 /10264228 |
| f. Akreditasi | : A (Amat Baik) |
| g. SK Pendirian Sekolah | : 23/PM/MTS/80 |
| h. Nama Kepala Sekolah | : Muhammad Yunus, S.Ag |
| i. Kategori Sekolah | : Yayasan |
| j. Tahun Didirikan | : 1971 |
| k. Kepemilikan Tanah | : Milik Sendiri |

- l. Luas Tanah / Status : 1438 m
- m. Luas Bangunan Seluruhnya : 568 m
- n. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi dan Siang
- o. Rombongan Belajar : 29 Ruang

3. Visi Dan Misi MTs.Al-Washliyah Tembung

Adapun Visi dan Misi Sekolah MTs.Al-Washliyah Tembung adalah :

a. Visi

Terbentuknya Insan Kamil Yang Beriman, Berakhlaqul Karimah, Berilmu, Ramah Dan Peduli Lingkungan Dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat.

b. Misi

- 1) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekertiyang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku, religius baik didalam maupun diluar madrasah.
- 2) Megembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, berkerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didikdalam bidang pendidikan agama dan umum.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis

- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberkan hasil yang terbaik bagi pengembangan peserta didik.

4. Tujuan MTs. Al-Washliyah Tembung

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan pendidikan madrasah dalam mengembangkan pendidikan sekolah sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti yang tinggi.
- 2) Megembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, berkerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Mewujudkan peningkatan prestasi Akademik dan Non Akademik
- 4) Mewujudkan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mewujudkan efesiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

5. Data Guru dan Pegawai MTs.AI-Washliyah Tembung

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru dan Pegawai

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Yunus, S.Ag	Kepala Sekolah
2	Suhardi, AM.d	PKS II
3	Lysa Akhmariyani Lubis, S.Pd	PKS III
4	Muhammad Yahya, S.E	Bendahara
5	Irwansyah Lubis, A.Md	Tata Usaha
6	Parsydi S, B.A	Tata Usaha
7	Alimuddin, S.Pd.I	Tata Usaha
8	Drs.H.Sukadi Fairuzi	Guru Kelas
9	Wahyudi, S.Pd.I	Guru Kelas
10	Muhammad Hatta, S.Ag	Guru Kelas
11	Indriati, S.Pd.I	Guru Kelas
12	Zawiyah Sulaiman, S.Pd	Guru Kelas
13	Siti Fairuzzani, S.Pd	Guru Kelas
14	Syafridah Lubis, S.Ag	Guru Kelas
15	Nursiah, M.A	Guru Kelas
16	Surya Perjuangan, S.Pd	Guru Kelas
17	Darwis, S.Ag	Guru Kelas
18	Evi Hastuty Harahap, S.S	Guru Kelas

19	Tri Hartuti, S.Pd	Guru Kelas
20	Lespida Utama, M.Pd	Guru Kelas
21	Mila Rakhmadani, S.Sos.I	Guru Kelas
22	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas
23	Eka Sagita Simatupang, S.E	Guru Kelas
24	Eva Putri Anti, S.Pd.I	Guru BK
25	Sumiarsih, S.Pd	Guru Kelas
26	Alwin Ramli, S.Ag	Guru Kelas
27	Titik Atika, S.Pd.I	Guru Kelas
28	Nurhaida Nasution, S.Pd	Guru Kelas
29	Zuraidah, S.H	Guru Kelas
30	Rasyid Ma'arif Hrp, S.Pd.I	Guru Kelas
31	Kridayati, S.Pd.I	Guru BK
32	Tri Hidayati, S.Pd.I	Guru Kelas
33	Yusnani, S.H	Guru Kelas
34	Ummi Kalsum Nasution, S.Pd.I	Guru BK
35	Muhammad Arif Al-Habib, S.Pd	Guru Kelas
36	Dedy Dhamhudi, S.Pd.I	Guru BK
37	Dra.Masliana Siregar	Guru Kelas
38	Dra.Nur Asliyah	Guru Kelas
39	Khairani Siregar, S.Pd	Guru Kelas
40	Dian Suri Ulina,S.Pd	Guru Kelas

41	Amri Makmur Nasution, S,Pd	Guru Kelas
42	Rahmadsyah, S.Pd.I	Guru BK
43	Mhd.Sopian, S.Pd.I	Guru Kelas
44	Drs.Maradingin, M.A	Guru Kelas
45	Supriani, S.Pd	Guru Kelas
46	Widiana Sari, S.Pd	Guru Kelas
47	Hayati, S.Pd.I	Guru Kelas
48	Nuraini, S.Pd	Guru Kelas
49	Heriono, S.Pd	Guru Kelas
50	Rahmad Hidayat, S.Pd.I	Guru Kelas
51	Faisal Hamzah, S.Pd	Guru Kelas
52	Khairunnisa Lubis, S.Pd	Guru Kelas
53	Edi Junaidi, S.Pd.I	Guru Kelas
54	Dra.Lailan Hasfi Batubara, M.A	Guru Kelas
55	Wilda Fauziah Nasution, S.Pd.I	Guru Kelas
56	Muhammad Ridwan, S.Pd.I	Guru Kelas
57	Elly Khairiah	Guru Kelas
58	Azwan	Guru Kelas
59	Handoko Budiharto Mastam	Guru Kelas

6. Data Siswa-Siswi MTs.AI – Washliyah Tembung

Tabel 4.2

Data Siswa-Siswi

No	Kelas/Rombel	LK	PR	JLH	Nama Wali Kelas
1	VII-1	24	16	40	Faisal Hamzah, S.Pd
2	VII-2	-	40	40	Dian Suri Ulina, S.Pd
3	VII-3	-	40	40	Wilda Fauziah Nasution
4	VII-4	-	42	42	Dra.Nur Asliyah
5	VII-5	-	39	39	Lysa Akhmaryani Lubis
6	VII-6	43	-	43	Zawiyah Sulaiman, S.Pd
7	VII-7	42	-	42	Rahmat Hidayat, S.Pd.I
8	VII-8	42	-	42	Yusnani, S.H
9	VII-9	39	-	39	Sri Murni, S.Pd
10	VIII -1	19	20	39	Eva Putri Anti, S.Pd.I
11	VIII-2	-	40	40	Lespida Utama, M.Pd
12	VIII-3	-	40	40	Zuraidah, S.H
13	VIII-4	-	40	40	Khairani Siregar, S.Pd
14	VIII-5	-	41	41	Siti Fairuzani, S.Pd
15	VIII-6	43	-	43	Amri Makmur Nasution
16	VIII-7	42	-	42	Ummi Kalsum Nst
17	VIII-8	44	-	44	Muhammad Arif Al-Habib
18	VIII-9	41	-	41	Mila Rakhmadani, S.Sos

19	VIII-10	38		38	Dedy Dhamhudi, S.Pd.I
20	IX-1	-	44	44	Sri Wahyuni, S.Pd
21	IX-2	-	44	44	Eka Sagita Simatupang
22	IX-3	-	44	44	Nursiah, M.A
23	IX-4	-	42	42	Indriati, S.Pd.I
24	IX-5	-	42	42	Nurhaida Nst, S.Pd
25	IX-6	36	-	36	Wahyudi, S.Pd.I
26	IX-7	36	-	36	Sumiarsih, S.Pd
27	IX-8	35	-	35	Tri Hartuti, S.Pd
28	IX-9	36	-	36	Syafridah Lubis, S.Ag
29	IX-10	35	-	35	Kridayati, S.Pd.I
JLH	29	595	618	1169	

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Ruangan	Keadaan	Jumlah Ruangan
1	Ruangan Kepala Madrasah	Baik	1
2	Ruang WKS	Baik	1
3	Ruang Tata Usaha	Baik	1
4	Ruang Guru	Baik	1
5	Ruang Kelas	Baik	19

6	Ruang Bimbingan Konseling	Baik	1
7	Ruang UKS	Baik	1
8	Ruang Osis	Baik	1
9	Ruang Pramuka	Baik	1
10	Masjid/Mushola	Baik	1
11	Lab.IPA (Sains)	Baik	1
12	Lab. Komputer	Baik	1
13	Lab. Bahasa	Baik	1
14	Ruang Perpustakaan	Baik	1
15	Pos Satpam	Baik	1
16	Kantin	Baik	3
17	Toilet Siswa	Baik	9
18	Toilet Guru	Baik	2

B. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di MTs.Al-Washliyah Tembung pada siswa yang kurang pemahaman pada masa pubertas remaja awal. Adapun tujuan layanan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada masa pubertas remaja awal melalui layanan informasi. Untuk menjawab pertanyaan diatas maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi terhadap sumber-sumber data dan pengamatan langsung dilapangan. Adapun pokok bahasan yang akan diteliti

secara mendalam adalah Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman masa pubertas remaja awal kelas VIII MTs.Al-Washliyah Tembung.

Selanjutnya saya bicara pada guru Bimbingan dan Konseling MTs.Al-Washliyah mengenai anak yang kurang pemahamannya pada masa pubertas remaja awal, Ibu Eva merekomendasikan 15 siswa sebagai objek dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini dalam bentuk deskriptif yang diolah melalui hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, serta siswa. Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengetahui : (1) Pelaksanaan Bimbingan Konseling disekolah MTs.Al-Washliyah Tembung, (2) Pemahaman Siswa Terhadap Masa Pubertas Remaja Awal, (3) Penerapan Layanan Informasi untuk meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Remaja Awal Siswa. Adapun isi wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling disekolah MTs.Al-Washliyah Tembung

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan yaitu adanya guru Bimbingan Konseling di sekolah. Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki masalah baik didalam maupun diluar dirinya. Ada seseorang yang mampu mengatasi dan ada sebagian orang tidak mampu untuk mengatasi masalahnya. Dan disini peneliti mengambil ruang lingkup masalah yang dialami siswa yang menghambat proses perkembangannya diusia remaja. Oleh sebab itu Bimbingan dan Konseling dibutuhkan agar dapat

membantu menyelesaikan masalah siswa dan mengembangkan pemikiran serta perilakunya kearah positif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Eva Putri Anti, S.Pd.I selaku guru bimbingan dan konseling di MTs.Al-Washliyah Tembung mengenai program kegiatan bimbingan konseling di sekolah mengatakan :

“ Kegiatan bimbingan konseling terlebih dahulu kita membuat program. Untuk program bimbingan dan konseling sudah dibuat beberapa program seperti program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah, diikuti dengan silabus, RPL. Dan untuk pelaksanaannya bekerja sama dengan guru BK lain, untuk anak kelas VIII ada 2 guru BK dan pelaksanaan program BK kita laksanakan sesuai kebutuhan siswa. Kemudian ada buku catatan kasus siswa yang digunakan untuk menulis semua kasus siswa.”

Program Bimbingan dan konseling di MTs.Al-Washliyah Tembung yang dibuat oleh guru BK sudah tersusun secara sistematis dapat dilihat dari pembuatan program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian, silabus, RPL yang dilaporkan kepada kepala sekolah. Kemudian adanya buku catatan kasus siswa dan pelaksanaan bimbingan dan konseling bekerja secara bersama bukan hanya dengan sesama guru BK tetapi juga dengan kepala sekolah.

MTs.Al-Washliyah Tembung, pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling belum maksimal pelaksanaannya. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling MTs.Al-Washliyah Tembung juga mengatakan:

“Bimbingan dan konseling kan tidak ada jadwal khusus, jadi tidak bisa memberikan layanan secara rutin. Nah ini lah penyebabnya bimbingan konseling belum secara maksimal kita lakukan. contohnya layanan informasi saya lakukan jika kelas kosong dan guru bidang studi tidak meninggalkan tugas. Yang sering dilakukan itu konseling individual, siswa akan dipanggil dan dilakukan konseling jika diperlukan orang tuanya juga dipanggil. Memang tidak ada jadwal khusus jadi tidak bisa mengganggu jadwal yang lain.”

Meskipun dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling ini tidak memiliki jam khusus, pihak sekolah tetap memberikan dukungan kepada guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling tersebut. Hal ini disampaikan oleh Ibu Eva Putri Anti, S.Pd.I Mengatakan:

“Bahwa layanan informasi di sekolah MTs.Al-Washliyah Tembung dilaksanakan terhadap siswa ketika siswa sedang memiliki permasalahan yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Pelaksanaan layanan informasi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan diri sesuai bakat, minat serta kemampuan yang dimiliki siswa agar tumbuh berkembang dengan baik.”

Dari keterangan yang disampaikan diatas dapat kita ketahui besarnya dukungan yang diberikan pihak sekolah kepada guru BK walaupun bilik konseling belum efektif. Dukungan tersebut yaitu dengan disediakannya sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling seperti: Ruang Bimbingan dan Konseling akan tetapi belum sesuai kriteria Bilik Konseling yang efektif, data pribadi siswa, absensi siswa, lemari untuk

menyimpan data siswa, meja di ruang BK, sofa di ruang BK, , buku data pribadi siswa, buku proses pelayanan Bimbingan dan Konseling, dan surat pemanggilan orang tua.

2. Pemahaman Siswa Terhadap Masa Pubertas Remaja Awal

Secara etimologis, pubertas berasal dari bahasa Latin yang berarti “usia” kedewasaan”. Kata ini lebih mengindikasikan pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi ketika individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan. Pubertas juga memiliki ciri-ciri yang terjadi dalam masa pubertas. Ada juga bahaya fisik dalam masa pubertas.

Pemahaman siswa MTs.Al-Washliyah Tembung dikatakan masih dalam kategori rendah. Seperti dari ciri-ciri seperti belumnya mengalami menstruasi bagi siswa perempuan, dan belumnya tumbuh jakun, suara yang belum mulai membesar bagi siswa laki-laki juga belum mengalaminya, lalu juga tinggi badan siswa laki-laki yang belum sesuai dengan umur mereka. Layanan informasi ini diberikan agar siswa bisa lebih percaya diri lagi. Mengingat masalah tersebut memang harus diperlukan fokus dan perhatian yang khusus mendalam.

Adanya kerjasama yang baik antara wali kelas dan guru BK maupun antara guru BK dengan guru mata pelajaran yang lain juga dapat membantu guru BK dalam memperoleh segala informasi yang dibutuhkan dan informasi terbaru tentang siswa-siswi yang bermasalah pada masa pubertas remaja awal. Informasi tersebut berupa permasalahan yang muncul pada siswa seputar masa pubertas yang dialami siswa. Wali kelas dan guru BK juga sering melakukan sharing ataupun

bertukar informasi dalam menangani dan mengatasi permasalahan-permasalahan siswa.

Guru BK juga mengatakan bahwa karena faktor mereka yang belum mengalami pubertas tersebut sehingga mereka kurang giat dalam belajar, lalu terlihat minder dengan keadaan mereka, tapi mereka takut untuk berbagi cerita dengan orang lain apalagi terhadap orangtua atau guru. Itulah salah satu penyebab mereka kurang giat dalam belajar dan terlihat menutup diri dan kurang mau untuk menceritakan pada orang tua ataupun guru.

Kemudian pada wawancara berikutnya, guru BK mengatakan bahwa penerapan layanan informasi sangat baik dan bermanfaat sekali dilakukan dalam pemahan terhadap masa pubertas remaja awal dan sangat tepat dilaksanakan terhadap siswa yang sedang mengalami perubahan pada dirinya dan proses perkembangannya menuju kedewasaan. Layanan informasi dapat membantu siswa dalam memahami tentang perubahan apa saja yang terjadi dalam masa pubertas pada masa remaja awal . Dengan diterapkannya layanan informasi, siswa dapat menyadari tentang siapa dirinya dan menerima kekurangan dan kelebihanannya.

Berdasarkan dari penjelasan guru BK tersebut dapat dipahami bahwa adanya pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan terhadap siswa dan dapat membantu memecahkan masalah siswa dan menjadi menambah pengetahuan siswa.

Berikut ini sedikit kutipan wawancara peneliti dengan Siswa Kelas VIII-1 MTs.Al-Washliyah Tembung. Wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 15 orang dan dilaksanakan pada tanggal 10

Februari 2018. Adapun siswa yang direkomendasikan oleh guru BK yaitu 15 orang yang diambil berdasarkan dari laporan wali kelas dan guru BK dengan kriteria dan permasalahan yang mereka alami tentang masa pubertas, dan juga pengaruh dari masa pubertas yang mereka alami sehingga mereka kurang giat dalam belajar serta menjadi bahan ejekkan teman-temannya karna pertumbuhan pubertas mereka yang kurang maksimal. Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk melihat keberhasilan pemberian salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi. Dan peneliti mengambil 15 orang siswa yang menurut peneliti permasalahannya menghambat kegiatan dalam belajar sehingga peneliti melampirkan 1 lampiran wawancara.

3. Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Remaja Awal Pada Siswa MTs.Al-Washliyah Tembung

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi.

Tujuan layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari, dan perkembangan dirinya.

Layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta

layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta layanan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Dan memiliki asas, asas tersebut terdiri dari asas kegiatan yang didasarkan asas kesukarelaan dimana peserta layanan sukarela mengikuti layanan tersebut tanpa ada paksaan dari pihak manapun, lalu layanan ini juga menerapkan asas kerahasiaan yang diperlukan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi.

Melalui layanan informasi untuk menambah pemahaman siswa terhadap masa pubertas remaja awal dilakukan peneliti berlangsung 1 (satu) kali pertemuan, pelayanan ini diberikan kepada siswa kelas VIII-1 MTs.Al-Washliyah Tembung yang menjadi objek dalam penelitian ini. Objek tersebut adalah siswa yang memiliki ciri-ciri permasalahan tentang masa pubertas mereka yang berjumlah 15 orang.

Selanjutnya penulis melakukan kegiatan Layanan Informasi, dengan struktur operasional layanan informasi sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, (4) analisis hasil evaluasi, (5) tindak lanjut, (6) laporan.

Dalam pemahaman masa pubertas remaja awal yaitu menjelaskan pengertian pubertas, ciri-ciri pubertas, perkembangan fisik masa pubertas, akibat perubahan masa puber pada sikap dan tingkah laku, bahaya fisik pada masa puber. Kemudian

pengertian masa remaja, batasan remaja menurut WHO, ciri-ciri remaja awal dan tugas-tugas perkembangan remaja awal. Namun kenyataannya banyak siswa yang tidak memahami perubahan pada masa pubertas tersebut.

Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa serta yang observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa benar ada siswa yang pemahamannya tentang masa pubertas remaja awal masih kurang diantaranya siswa masih belum tau bahwa tumbuh jerawat, tumbuhnya jakun, serta tumbuh bulu-bulu halus dibagian tertentu, lalu membesarnya pinggul bagi siswi merupakan bagian dari masa pubertas mereka.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara pada tanggal 11 februari 2018 kepada siswa kelas VIII-1 (MEF) menyatakan bahwa tanda-tanda perubahan fisik yang ia alami tak sesuai dengan teman sebayanya, seperti tinggi badan yang jauh dari standar umurnya, dia memiliki postur lebih pendek dari teman sebayanya sehingga ia selalu menjadi bahan ledekan teman-temannya yang lain. Lalu siswa perempuan (NF) menyatakan dirinya belumnya mengalami mentruasi pada dirinya, lalu belum tumbuhnya payudara yang seharusnya sudah terjadi pada dirinya tapi belum juga terjadi. Lalu (RSE) enyatakan ketidak tahuannya terhadap ciri-ciri fisik yang muncul pada dirinya seperti tumbuhnya kumis, jakun, dan suaranya mulai membesar adalah bagian dari masa pubertas yang ia alami.

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami ada beberapa siswa yang belum mengalami masa pubertas yang harusnya sudah terjadi pada dirinya, ada juga masa pubertas yang sudah dialaminya, tetapi tidak sesuai dengan yang ia

harapkan. Lalu ada juga siswa yang tidak paham pada perubahan fisik yang ia alami adalah bagian dari masa pubertasnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman masa pubertas remaja awal siswa kelas VIII MTs.Al-Washliyah Tembung. Layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik di MTs.Al-Washliyah Tembung ini terlaksana secara resmi, artinya teratur, terkontrol, tidak secara acak dan seadanya saja serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan.

Hal diatas dikemukakan oleh Prayitno (2004-260) yang mengemukakan tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu dilaksanakan :

1. Informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
2. Informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup siswa.
3. Setiap individu unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa layanan informasi terhadap pemahaman masa pubertas remaja awal dapat membantu siswa dalam memahami masa pubertas yang dialami mereka, karena didalam layanan informasi ini siswa dapat bertukar pikiran, siswa juga dapat menambah informasi baru mengenai pentingnya mengetahui perubahan apa saja yang terjadi dalam masa pubertas awal. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs.Al-Washliyah Tembung. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap masa pubertas ditandai dengan siswa

memahami tentang pentingnya mengetahui perubahan apa saja yang terjadi, lalu siswa juga mengetahui hal apa saja yang harus dilakukan dalam menangani perubahan tersebut.

Berdasarkan keterangan urain di atas dapat dikatakan bahwa layanan informasi yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini terbukti pada perubahan cara pemikiran mereka yang salah terhadap menandai perubahan yang terjadi pada diri mereka, mampu memotivasi diri sendiri, saling berempati, dan dapat bersikap positif dalam melewati perubahan tersebut setelah mendapat layanan informasi dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara peserta layanan dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penulis

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari ke khilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian melalui layanan informasi terhadap masa pubertas remaja awal siswa kelas VIII MTs.Al-Washliyah Tembung karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasan adalah banyak

individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.

3. Terbatasnya waktu penulis untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII MTs.Al-Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2017/2018

Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan informasi pada siswa kelas VIII di MTs.Al-Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018 berjalan dengan baik. Layanan informasi dilakukan bertujuan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, sehingga mampu mengembangkan diri yang lebih baik lagi.
2. Rendahnya pemahaman siswa terhadap pubertas remaja awal yang ditandai dengan ketidaktahuan mereka terhadap perubahan fisik yang terjadi dalam diri mereka adalah bagian dari masa pubertas remaja awal mereka. Hal ini jika tidak mendapat perhatian khusus akan menjadi sesuatu yang tidak bagi perkembangan siswa dimasa mendatang.
3. Dengan memberikan layanan informasi kepada siswa dapat membantu siswa untuk mengetahui pentingnya masa pubertas remaja awal dan ciri-ciri perubahan fisik yang terjadi dan bahaya perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas remaja awal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan : melalui layanan informasi untuk mrningkatkan pemahaman masa pubertas remaja awal yang dilakukan oleh Peneliti sudah berjalan dengan optimal dilihat dari hasil wawancara dan hal ini terbukti sikap siswa di kelas maupun diluar kelas, menunjukkan pengetahuan yang ia dapatkan dari layanan informasi tersebut,

dapat membantu mereka dalam mengatasi perubahan yang terjadi dalam diri mereka dengan tidak panik atau bahkan mengganggu kegiatan belajar mereka, dan juga perubahan yang terjadi pada diri mereka juga jangan dianggap remeh. Setelah mendapat layanan informasi dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan.

B. Saran

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya layanan informasi dilaksanakan secara rutin, sehingga pemahaman siswa terhadap informasi-informasi yang penting dalam menunjang pengetahuan siswa terhadap suatu hal yang baru dan harus diketahui siswa menjadi semakin meningkat dan melekat pada perilaku pribadi siswa sehari-hari.
2. Bagi siswa yang belum mengetahui tentang pubertas remaja awal, agar mengikuti layanan informasi secara teratur dan serius. Diharapkan juga siswa mencari informasi dari segala sumber yang ada sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap masa pubertas remaja awal yang terjadi pada diri mereka.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk lebih ekstra mengawasi kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah terutama dengan ruang Bimbingan dan Konseling. Agar nantinya proses kegiatan Bimbingan dan konseling berjalan lebih optimal.

4. Bagi peneliti perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai layanan informasi terhadap pemahaman pubertas remaja awal dalam waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-migwar.Muhammad.2006.*Psikologi Remaja, Bandung* : Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :RinekaCipta
- Gunawan Imam. 2013. *Penelitian Kualitatif : Teori dan Pratik*. Jakarta. Bumi Aksara
- <http://repository.uinjkt.ac.id> (diakses pada tanggal 17 November 2017)
- <http://ian43.wordpress.com> (diakses pada tanggal 17 November 2017)
- Hurlock. Elizabeth B. 2003.*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan*, Edisi Kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Lahmuddin.2006. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Bandung: Cipta Pustaka Media
- Marliani.Rosleny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : Pustaka Setia
- Mugiarso,Heru.2004. *Bimbingan Dan Konseling*. Semarang : UPT MKDK Universitas Negeri Semarang
- Prayitno, 2004. *Layanan Konseling*. Padang : Rineka Cipta
- Prayitno, 2009. *Dasar Teori Praktis Pendidikan*. Jakarta : Grasindo
- Prayitno, 2012. *Jenis Layanan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Universitan Negeri Padang
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :Rineka Cipta
- Purwoko, Budi. (2008). *Organisasi dan Managemen BimbinganKonseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Santrock, Jhon W.2003. *ADOLESCENSE Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam \Jakarta : Penerbit Erlangga
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi*

*Edisi 13 Jilid 1, Penerjamah:Widyasinta B).*Jakarta Erlangga.

Sudrajat, Akhmad. 2008. *Fungsi Prinsip dan Asas BimbinganKonseling.*

Sukardi, Dewa Ketut &Kusmawati, Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling.*
Jakarta :Rineka Cipta

Tohirin.2013. *Bimbingan Dan Konseling disekolah dan Madrasah (Berbasis
Integrasi)* Edisi Revisi.Jakarta: Rajawali Pers.

Winkel&Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan Dan Konseling DiInstitusiPendidikan.*
Yogjakarta:Media Abad